



## Survei Sarana dan Prasarana PENJAS terhadap Hasil Belajar PENJAS SMK Handayani Makassar

Sitti Rabiah<sup>1</sup>, Nurliani<sup>2</sup>, Poppy Elisano Arfanda<sup>3</sup>, Muhammad Sadzali<sup>4</sup>, Syahrudin<sup>5\*</sup>

<sup>12345</sup>Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Article History | **Received:** 25 April 2024 | **Accepted:** 31 May 2024 | **Published:** 25 June 2024

---

### **Kata Kunci:** Abstrak (12pt Bold)

Sarana  
Prasarana;  
Hasil Belajar  
Pendidikan  
Jasmani

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana penjas SMK Handayani Makassar tahun ajaran 2018/2019, (2) Untuk mengetahui sarana dan prasarana penjas terhadap hasil belajar penjas siswa Smk Handayani MAKASSAR. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah sarana dan prasarana penjas dan semua siswa Smk handayani makassar. Sampel penelitian terdiri dari sarana dan prasarana penjas dan nilai raport siswa kelas XI jurusan teknologi komunikasi dan jaringan (TKJ) yang berjumlah 30 siswa. (1).Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMK 1 Handayani Makassar, besarnya pengaruh dapat dilihat dari koefisien regresi yaitu sebesar 0,506 kali terhadap peningkatan hasil belajar penjas karena faktor sarana prasarana

---

## *Survei Sarana dan Prasarana PENJAS terhadap Hasil Belajar PENJAS SMK Handayani Makassar*

---

### **Keywords:** Abstract (12pt Bold)

Facilities;  
Infrastructure;  
Physical  
Education  
Learning  
Outcomes

*This study aims to (1) determine the condition of physical education facilities and infrastructure at SMK Handayani Makassar for the 2018/2019 academic year, and (2) assess the impact of these facilities and infrastructure on the physical education learning outcomes of students at SMK Handayani Makassar. This research is descriptive in nature. The study population includes the physical education facilities and infrastructure as well as all students of SMK Handayani Makassar. The sample consists of physical education facilities and infrastructure and the report card grades of 30 students from class XI majoring in communication and network technology (TKJ). The study found that (1) facilities and infrastructure have a positive impact on the physical education learning outcomes of students at SMK Handayani Makassar, with the influence magnitude being reflected by a regression coefficient of 0.506, indicating that improvements in facilities and infrastructure lead to enhanced physical education learning outcomes.*

---

**Corresponding author:** Nama. Email: [syahrudin@unm.ac.id](mailto:syahrudin@unm.ac.id)

How to cite: Rabiah, S., Nurliani., Arfanda, P. E., Sadzali, M., Syahrudin. (2024). Survei Sarana dan Prasarana PENJAS terhadap Hasil Belajar PENJAS SMK Handayani Makassar. *Jurnal Olahraga Papua*, 6(1), 64-77. <https://doi.org/10.31957/jop.v5i2.3970>

## **PENDAHULUAN (Bobot Panjang 20%)**

Pendidikan jasmani merupakan komponen integral dari kurikulum pendidikan yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993 mengenai GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara), tujuan pendidikan nasional mencakup peningkatan kualitas manusia Indonesia, yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, mandiri, cerdas, kreatif, serta sehat jasmani dan rohani (Ansar dan Sahrani, 2022). Pendidikan jasmani berkontribusi signifikan terhadap tujuan ini melalui pengembangan kemampuan psikomotorik dan fisik siswa (Candra dkk, 2023). Namun, keberhasilan pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana yang memadai.

Kondisi ideal yang diharapkan adalah setiap sekolah memiliki fasilitas olahraga yang lengkap dan memadai, seperti lapangan olahraga yang luas, bola voli, bola takraw, bola tenis, net, serta peralatan olahraga lainnya. Selain itu, peralatan tersebut harus sesuai dengan kurikulum dan jumlah siswa agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien (Guntoro dkk 2022). Prasarana dan sarana yang baik akan membuat pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pendidikan lebih mudah dicapai. Namun, kondisi yang ideal ini sering kali tidak terwujud di banyak sekolah.

Di SMK Handayani Makassar, setelah dilakukan observasi, ditemukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani masih kurang memadai. Fasilitas olahraga yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan dan jumlah siswa, serta tidak mendukung kurikulum yang berlaku. Hal ini berdampak negatif pada proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan hasil belajar siswa. Kekurangan fasilitas ini menyebabkan proses pembelajaran tidak maksimal, menghambat interaksi guru dan siswa, serta mengurangi efektivitas pembelajaran (Nopiyanto dkk, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa di SMK Handayani Makassar. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Olahraga di sekolah harus diperlakukan sama pentingnya dengan pelajaran lain dalam kurikulum, dan harus disediakan lapangan olahraga yang cukup luas agar setiap siswa dapat berpartisipasi penuh (Guntoro dkk, 2024). Kamaruddin dkk (2022) juga menekankan bahwa pendidikan jasmani harus melibatkan aktivitas fisik yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Womsiwor (2023) menambahkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan kemampuan jasmani siswa.

Namun, masih banyak sekolah yang menganggap sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang penting dibandingkan pelajaran lainnya. Hal ini menyebabkan fasilitas yang ada sering kali tidak mencukupi dan tidak sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Kurangnya perhatian terhadap sarana dan prasarana ini berdampak pada kurangnya efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang tidak optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara spesifik hubungan antara sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan hasil belajar siswa di SMK Handayani Makassar.

Pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel ini adalah penekanan pada pentingnya prasarana dan sarana yang memadai dalam mendukung pembelajaran pendidikan jasmani,

khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sering kali kurang diperhatikan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan memberikan data empiris mengenai kondisi sarana dan prasarana di SMK Handayani Makassar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa di SMK Handayani Makassar. Sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek keterampilan, pengetahuan, maupun sikap terhadap pendidikan jasmani.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa di SMK Handayani Makassar. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

Manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung hasil belajar pendidikan jasmani, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa, sehingga mereka dapat merencanakan pembelajaran dengan lebih baik. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan program pendidikan jasmani di sekolah, termasuk dalam perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di SMK Handayani Makassar. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar akan berjalan lebih efektif, interaksi antara guru dan siswa akan meningkat, dan hasil belajar siswa akan lebih optimal. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter.

## **METODE (Bobot Panjang 10%)**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif (Wibowo dkk, 2023). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode survei dengan teknik wawancara atau interview untuk memperoleh informasi kemudian observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Selanjutnya dianalisis dan akhirnya mendapatkan sebuah gambaran tentang sarana dan prasarana penjas serta hasil pembelajaran penjas.

### **Partisipan**

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah siswa SMK Handayani Makassar. Populasi yang diambil telah memenuhi persyaratan sebagai populasi paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama sehingga telah memenuhi syarat untuk dijadikan obyek penelitian. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK Handayani Makassar kelas XI jurusan teknologi, komunikasi dan jaringan (TKJ) yang berjumlah 30 orang

### **Instrumen**

Instrumen dalam penelitian ini adalah melakukan survei untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana penjas kes serta menggunakan nilai rapor penjas kes untuk mengetahui hasil belajar penjas kesnya.

### Prosedur

Pengumpulan data yang dimaksud untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Wawancara (interview)

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek wawancara (responden) adalah guru pendidikan jasmani SMK Handayani Makassar.

#### 2. Observasi

Menurut Arikunto (2021), observasi adalah pengamatan secara langsung. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung dengan mendatangi objek yang akan diteliti, adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMK Handayani Makassar.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai alat bukti yang resmi (Arikunto, 2021).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang pada hakikatnya adalah mengamati secara langsung objek penelitian. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan.

#### 4. Hasil belajar penjas

Hasil belajar penjas merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu sebagai berikut:

a. Siswa SMK Handayani jurusan Teknologi Komunikasi dan Jaringan (TKJ) Berjumlah 30 orang.

b. Nilai rapor siswa aktif di SMK Handayani Makassar.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendata sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang digunakan dalam mata pelajaran penjas.
2. Menentukan jumlah ideal sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk masing-masing cabang olahraga.
3. Mempresentasikan jumlah sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masing-masing cabang olahraga yang diajarkan disekolah yang bersangkutan. Rumusan yang digunakan sebagai berikut:

Jumlah Fasilitas Yang Tersedia

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Fasilitas Yang Tersedia}}{\text{Jumlah Fasilitas Ideal}} \times 100\%$$

Jumlah Fasilitas Ideal

4. Menarik kesimpulan dengan menggunakan standar presentase penilaian sarana dan prasarana.

Tabel 1. Standar Presentase Penilaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

| No | Presentase (%) | Kategori |
|----|----------------|----------|
|----|----------------|----------|

|   |          |               |
|---|----------|---------------|
| 1 | 81 - 100 | Baik Sekali   |
| 2 | 61 - 80  | Baik          |
| 3 | 41 - 60  | Cukup         |
| 4 | 21 - 40  | Kurang        |
| 5 | 00 - 20  | Sangat Kurang |

Sumber: Soepartono (2000: 98)

### Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2010).

Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis secara deskriptif, digunakan untuk menggambarkan keadaan sarana dan prasarana penjas kes dan hasil belajar penjas kes siswa SMK Handayani Makassar. Jadi keseluruhan data statistik yang digunakan pada umumnya menggunakan analisis statistik dengan bantuan komputer pada program SPSS Versi 24.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (Bobot Panjang 60%)

### Hasil (Bobot Panjang 15 %)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Handayani Makassar, maka diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 2. hasil observasi dan wawancara di SMK Handayani Makassar

| No                                  | Sarana dan Prasarana PenJasKes | Layak | Tidak Layak | Jumlah | Presentase |
|-------------------------------------|--------------------------------|-------|-------------|--------|------------|
| <b>Cabang Olahraga Senam</b>        |                                |       |             |        |            |
| 1                                   | Matras                         | 5     | -           | 5      | 83.33 %    |
| 2                                   | Tape Recorder                  | 2     | -           | 2      | 100 %      |
| 3                                   | Kaset Senam                    | 7     | -           | 7      | 100 %      |
| 4                                   | Aula                           | -     | -           | -      | 0 %        |
| <b>Cabang Olahraga Atletik</b>      |                                |       |             |        |            |
| 1                                   | Tongkat estafet                | 2     | -           | 2      | 33.33 %    |
| 2                                   | Peluru                         | 2     | -           | 2      | 33.33 %    |
| 3                                   | Lembing                        | 2     | -           | 2      | 33.33 %    |
| 4                                   | Cakram                         | 2     | -           | 2      | 33.33 %    |
| 5                                   | Tiang Lompat Tinggi            | 1     | -           | 1      | 100 %      |
| 6                                   | Bak Lompat                     | -     | -           | -      | 0 %        |
| 7                                   | Tiang Lompat Tinggi            | 1     | -           | 1      | 100 %      |
| 8                                   | Mistar Lompat Tinggi           | 1     | -           | 1      | 100 %      |
| <b>Cabang Olahraga Sepakbola</b>    |                                |       |             |        |            |
| 1                                   | Lapangan                       | -     | -           | -      | 0 %        |
| 2                                   | Bola                           | 4     | -           | 4      | 66,66 %    |
| 3                                   | Tiang Gawang                   | -     | -           | -      | 0 %        |
| <b>Cabang Olahraga Sepak Takraw</b> |                                |       |             |        |            |
| 1                                   | Lapangan                       | 1     | -           | 1      | 100 %      |
| 2                                   | Bola                           | 4     | -           | 4      | 66,67 %    |
| 3                                   | Net                            | 2     | -           | 2      | 100 %      |
| 4                                   | Tiang Net                      | -     | -           | -      | 0 %        |
| <b>Cabang Olahraga Bola Volli</b>   |                                |       |             |        |            |

|                                     |               |   |   |   |         |
|-------------------------------------|---------------|---|---|---|---------|
| 1                                   | Lapangan      | - | - | - | 0 %     |
| 2                                   | Bola          | 5 | - | 5 | 83,33 % |
| 3                                   | Net           | 2 | - | 2 | 100 %   |
| 4                                   | Tiang Net     | - | - | - | 0 %     |
| <b>Cabang Olahraga Bola Basket</b>  |               |   |   |   |         |
| 1                                   | Lapangan      | - | - | - | 0 %     |
| 2                                   | Bola          | 8 | - | 8 | 100 %   |
| 3                                   | Tiang Ring    | - | - | - | 100 %   |
| <b>Cabang Olahraga Tennis Meja</b>  |               |   |   |   |         |
| 1                                   | Meja Lapangan | 1 | - | 1 | 100 %   |
| 2                                   | Bola          | 5 | - | 5 | 66,67 % |
| 3                                   | Net           | 1 | 1 | 2 | 100 %   |
| 4                                   | Bet           | 4 | - | 4 | 0 %     |
| <b>Cabang Olahraga Bulu Tangkis</b> |               |   |   |   |         |
| 1                                   | Shuttlecock   | - | - | - | 0 5     |
| 2                                   | Raket         | 4 | - | 4 | 50 %    |
| 3                                   | Net           | 1 | - | 1 | 100 %   |
| 4                                   | Tiang Net     | - | - | - | 0 %     |
| 5                                   | Lapangan      | - | - | - | 0 %     |

Sumber: data penelitian, 2019

Untuk sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ideal di sekolah khususnya di SMK Handayai Makassar, maka peneliti membuat standar dan kategori dengan dasar pemikiran bahwa satu kelas rata-rata mempunyai 30 siswa, dari 30 siswa tersebut dibagi dalam 5 kelompok masing – masing terdiri dari 6 siswa, dan masing – masing kelompok diberi 1 bola. Sehingga jumlah bola yang ideal atau layak untuk pembelajaran adalah 6 bola untuk satu kelas. Untuk menentukan kategori baik atau layak, cukup atau kurang dari jumlah bola yang dimiliki sekolah perlu dihitung sesuai penetapan standar dan kategori sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu minimal 6 bola setiap sekolah.

Berdasarkan pengamatan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian di SMK Handayani Makassar, maka peneliti menetapkan kategori untuk cabang olahraga sebagai berikut :

1. Senam

Kategori untuk cabang olahraga senam yang standar : Matras 6 buah, tape recorder 1, kaset senam 5.

2. Atletik

Kategori yang standar untuk olahraga atletik, yaitu tongkat estafet, peluru, cakram dan lembing masing-masing 6 buah, tiang lompat tinggi dan mistar lompat tinggi 1 buah.

3. Sepak Bola

Kategori yang standar untuk Olahraga sepak bola, yaitu bola 6 buah, gawang 1 buah dan lapangan 1 buah.

4. Bola Voli

Kategori yang standar untuk olahraga bola voli, bola voli 6 buah, net 2 buah, 2 buah

5. Bola Basket

Kategori yang standar untuk olahraga bola basket, yaitu bola 6 buah, lapangan 1 buah, dan ring basket 1 buah.

6. Bulutangkis



Kategori yang standar untuk olahraga bulu tangkis, yaitu raket 8 buah, net 1 buah, shuttlecock 6 buah, dan lapangan 2 buah.

7. SepakTakraw

Kategori yang standar untuk lapangan sepak takraw, bola takraw 6 buah, net 2 buah, tiang net 1 buah dan lapangan 1 buah.

8. Tenis Meja

Kategori yang standar untuk lapangan tenis meja 2 , bola 6 buah, bad 6 buah, net 2 buah dan lapangan 2 buah.

## 1. Senam

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga senam maka diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga senam SMK HANDAYANI MAKASSAR

| No                 | Sarana dan Prasarana | Frekuensi |        | Persentase     |
|--------------------|----------------------|-----------|--------|----------------|
|                    |                      | Standar   | Jumlah |                |
| 1                  | Matras               | 6         | 5      | 83.33 %        |
| 2                  | Kaset Senam          | 5         | 7      | 100 %          |
| 3                  | Tape Recorder        | 1         | 2      | 100 %          |
| 4                  | Aula                 | 1         | 0      | 0%             |
| <b>Rata – Rata</b> |                      |           |        | <b>70.83 %</b> |

Sumber: data Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga senam berupa matras 83,33 % yang tergolong kategori “Sangat Baik”, kaset senam dan tape recorder 100 % tergolong Sangat Baik, Aula 0 % sangat kurang. Jadi nilai rata-rata presentase cabang olahraga senam yaitu 70,83% dengan kategori “ baik”.

## 2. Atletik

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga atletik diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik SMK Handayani Makassar

| No                 | Sarana dan Prasarana | Frekuensi |        | Persentase     |
|--------------------|----------------------|-----------|--------|----------------|
|                    |                      | Standar   | Jumlah |                |
| 1                  | Tongkat Estafet      | 6         | 2      | 33.3 %         |
| 2                  | Peluru               | 6         | 2      | 33.3 %         |
| 3                  | Lembing              | 6         | 2      | 33.3 %         |
| 4                  | Cakram               | 6         | 2      | 33.3 %         |
| 5                  | Bak Loncat           | 6         | -      | 0 %            |
| 6                  | Tiang Lompat Tinggi  | 1         | 1      | 100 %          |
| 7                  | Mistar Lompat Tinggi | 1         | 1      | 100 %          |
| <b>Rata – Rata</b> |                      |           |        | <b>70.83 %</b> |

Sumber: data penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ketersediaan sarana cabang olahraga atletik berupa tongkat estafet, peluru, lembing, dan cakram terdapat 33,33 % dengan kategori kurang. Sedangkan tiang lompat tinggi dan mistar lompat tinggi terdapat 100 % dengan kategori “ sangat baik. star blok terdapat 0% dengan kategori “Sangat Kurang”. Jadi rata-rata presentase sarana dan prasarana untuk cabang olahraga atletik yaitu 41,66 % dengan kategori “cukup.

### 3. Sepakbola

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga sepak bola diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Sepak Bola pada SMK Handayani Makassar

| No                 | Sarana dan Prasarana | Frekuensi |        | Persentase     |
|--------------------|----------------------|-----------|--------|----------------|
|                    |                      | Standar   | Jumlah |                |
| 1                  | Tongkat Estafet      | 6         | 2      | 33.3 %         |
| 2                  | Peluru               | 6         | 2      | 33.3 %         |
| 3                  | Lembing              | 6         | 2      | 33.3 %         |
| 4                  | Cakram               | 6         | 2      | 33.3 %         |
| 5                  | Bak Loncat           | 6         | -      | 0 %            |
| 6                  | Tiang Lompat Tinggi  | 1         | 1      | 100 %          |
| 7                  | Mistar Lompat Tinggi | 1         | 1      | 100 %          |
| <b>Rata – Rata</b> |                      |           |        | <b>70.83 %</b> |

Sumber: data Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga sepak bola berupa gawang terdapat 0 % dengan kategori “sangat kurang, sedangkan bola terdapat 66,66 % dengan kategori “baik. Jadi rata-rata presentase sarana dan prasarana untuk cabang olahraga sepak bola yaitu 22.22 % % dengan kategori “kurang.

### 4. Bola Voli

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga voli diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 6 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga BolaVoli pada SMK Handayani Makassar

| No                 | Sarana dan Prasarana | Frekuensi |        | Persentase     |
|--------------------|----------------------|-----------|--------|----------------|
|                    |                      | Standar   | Jumlah |                |
| 1                  | Lapangan             | 2         | -      | 0 %            |
| 2                  | Bola                 | 6         | 5      | 83,33%         |
| 3                  | Net                  | 2         | 2      | 100%           |
| 4                  | Tiang net            | 2         | -      | 0 %            |
| <b>Rata – Rata</b> |                      |           |        | <b>45.83 %</b> |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli berupa lapangan dan tiang net terdapat 0 % dengan kategori sangat kurang. Cabang olahraga bola voli berupa net terdapat 100%, yang tergolong dalam kategori“Sangat baik”. Dan cabang olahraga bola voli berupa bola terdapat 83,33 % dengan kategor sangat baik. Jadi rata-rata presentase sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli terdapat 45,83 % dengan kategori “cukup.

### 5. Bola Basket

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga basket diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 7 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Bola Basket pada SMK Handayani Makassar

| No | Sarana dan Prasarana | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------------|-----------|------------|
|----|----------------------|-----------|------------|



|                    |           | Standar | Jumlah |                |
|--------------------|-----------|---------|--------|----------------|
| 1                  | Lapangan  | 1       | -      | 0 %            |
| 2                  | Bola      | 6       | 8      | 100 %          |
| 3                  | TiangRing | 1       | -      | 0 %            |
| <b>Rata – Rata</b> |           |         |        | <b>33.33 %</b> |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga Bola Basket berupa Lapangan bola terdapat 0 % dengan kategori “sangat kurang, tiang ring terdapat 0 % dengan kategori sangat kurang, sedangkan ketersediaan cabang olahraga basket berupa bola terdapat 100 % dengan kategori sangat baik. Jadi presentase rata-rata sarana dan prasarana cabang olahraga bola basket yaitu 33,33 % dengan kategori kurang.

## 6. Bulutangkis

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga bulutangkis diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 8 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Bulutangkis SMK Handayani Makassar

| No                 | Sarana dan Prasarana | Frekuensi |        | Persentase  |
|--------------------|----------------------|-----------|--------|-------------|
|                    |                      | Standar   | Jumlah |             |
| 1                  | Lapangan             | 2         | -      | 0 %         |
| 2                  | Shuttlecock          | 6         | -      | 0 %         |
| 3                  | Raket                | 8         | 4      | 50 %        |
| 4                  | Net                  | 1         | 1      | 100 %       |
| 5                  | Tiang Net            | 4         | -      | 0 %         |
| <b>Rata – Rata</b> |                      |           |        | <b>30 %</b> |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga bulutangkis berupa lapangan, shuttlecock dan tiang net terdapat 0 % dengan kategori sangat kurang. cabang olahraga bulutangkis berupa raket terdapat 50 % dengan kategori cukup. Sedangka cabang olahraga bulutangkis berupa net terdapat 100 % dengan kategori “Sangat baik”. Jadi presentase rata-rata sarana dan prasarana untuk cabang olahraga bulu tangkis terdapat 30 % kurang.

## 7. Sepak Takraw

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga sepaktakraw pada SMK Handayani Makassar diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 9. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga SepakTakraw pada SMK Handayani Makassar

| No                 | Sarana dan Prasarana | Frekuensi |        | Persentase     |
|--------------------|----------------------|-----------|--------|----------------|
|                    |                      | Standar   | Jumlah |                |
| 1                  | Lapangan             | 1         | 1      | 100%           |
| 2                  | Bola                 | 6         | 4      | 66,67%         |
| 3                  | Net                  | 2         | 2      | 100 %          |
| 4                  | Tiang Net            | 2         | -      | 0 %            |
| <b>Rata – Rata</b> |                      |           |        | <b>66.66 %</b> |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga sepak takraw berupa lapangan terdapat 50 % dengan kategori cukup, bola terdapat 36,36 % dengan kategori kurang, tiang net terdapat 0 % dengan kategori sangat kurang, sedangkan net terdapat 100 % dengan kategori sangat baik. Jadi presentase rata-rata sarana dan prasarana untuk cabang olahraga sepak takraw terdapat 66,66 % dengan kategori baik.

## 8. Tenis Meja

Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga tenis meja pada SMK Handayani Makassar , di peroleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 10. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Tenis Meja pada SMK HANDAYANI MAKASSAR

| No                 | Sarana dan Prasarana | Frekuensi |        | Persentase  |
|--------------------|----------------------|-----------|--------|-------------|
|                    |                      | Standar   | Jumlah |             |
| 1                  | Lapangan             | 2         | 1      | 50 %        |
| 2                  | Bola                 | 6         | 5      | 83,33 %     |
| 3                  | Bad                  | 6         | 4      | 66,67 %     |
| 4                  | Net                  | 2         | 1      | 50 %        |
| <b>Rata – Rata</b> |                      |           |        | <b>30 %</b> |

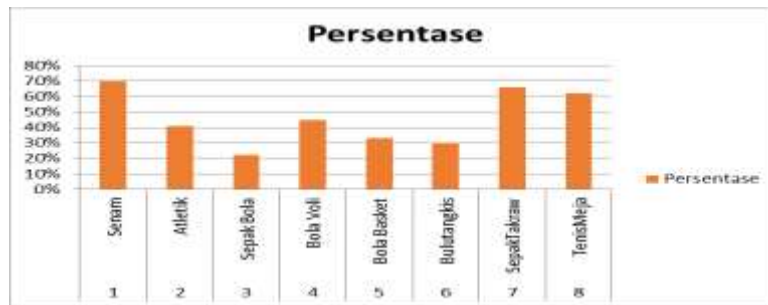
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga tenis meja berupa lapangan dan Bat terdapat 50 % dengan kategori cukup, Bola terdapat 41,67 % dengan kategori cukup, sedangkan Net terdapat 50% dengan kategori cukup. Jadi presentase rata-rata sarana dan prasarana untuk cabang olahraga tenis meja terdapat 62,5% dengan kategori baik.

Berdasarkan data persentase yang telah diuraikan diatas maka selanjutnya menentukan rata-rata persentase sarana dan prasarana masing-masing cabang olahraga sebagai berikut :

Tabel 11 Rata-rata Persentase Sarana dan Prasarana masing-masing cabang olahraga di SMK HANDAYANI MAKASSAR

| No                          | Cabang Olahraga | Persentase     |
|-----------------------------|-----------------|----------------|
| 1                           | Senam           | 70,83%         |
| 2                           | Atletik         | 41,66%         |
| 3                           | Sepak Bola      | 22,22%         |
| 4                           | Bola Voli       | 45,83%         |
| 5                           | Bola Basket     | 33,33 %        |
| 6                           | Bulutangkis     | 30%            |
| 7                           | SepakTakraw     | 66,66%         |
| 8                           | TenisMeja       | 62,5%          |
| <b>Rata-rata presentase</b> |                 | <b>46,62 %</b> |

Sumber: data penelitian, 2019



Gambar 1. Diagram Rata – rata persentase Sarana dan Prasarana masing – masing cabang olahraga di SMK Handayani Makassar

Sumber: data penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pada cabang olahraga Senam adalah 70,83% dengan kategori “ baik”, cabang olahraga Atletik 41,66 % dengan kategori “cukup”, cabang olahraga Sepak bola 22,22% kategori “kurang”, cabang olahraga Bola voli 45,83% kategori “cukup”, cabang olahraga Bola basket 33,33% kategori kurang, cabang olahraga Bulutangkis 30% dengan kategori “Kurang”, cabang olahraga Sepak takraw 66,66% kategori “baik”, dan yang terakhir cabang olahraga Tenis meja 62,5% dengan kategori “baik”.

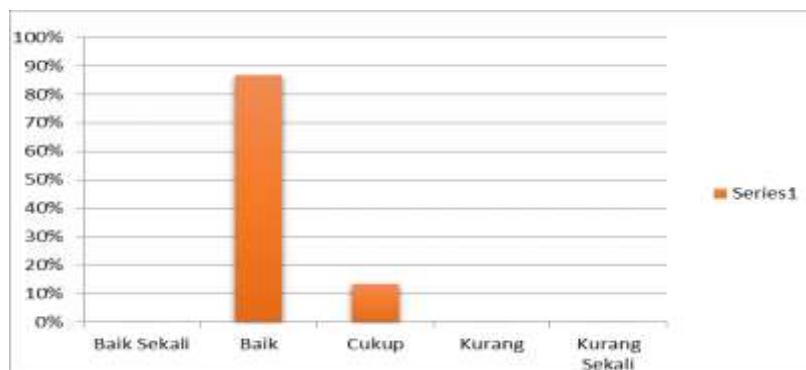
Selanjutnya menentukan rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas di SMK Handayani Makassar dengan cara menjumlahkan rata-rata masing-masing cabang olahraga dibagi jumlah cabang olahraga. Sehingga dapat ditentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas SMK Handayani Makassar 46,62% dengan kategori “cukup”.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar pada SMK Handayani Makassar , diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 12 Hasil Belajar Penjas di SMK Handayani Makassar

| No            | Hasil Belajar | Frekuensi | Persentase   | Kategori         |
|---------------|---------------|-----------|--------------|------------------|
| 1             | 90-100        | 0         | 0%           | A (Baik Sekali)  |
| 2             | 80-89         | 26        | 86.67%       | B (Baik)         |
| 3             | 70-79         | 4         | 13.33%       | C (Cukup)        |
| 4             | 60-69         | 0         | 0%           | D (kurang)       |
| 5             | <60           | 0         | 0%           | E(Kurang Sekali) |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>30</b> | <b>100 %</b> |                  |

Sumber: data penelitian, 2019



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Penjas di SMK Handayani Makassar

Sumber: data penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar dari 30 siswa yang memiliki klasifikasi baik sekali sebanyak 0 siswa (0%), klasifikasi baik sebanyak 26 siswa

(86,67%), klasifikasi cukup sebanyak 4 siswa (13,33%), klasifikasi kurang sebanyak 0 siswa (0%), dan klasifikasi kurang sekali sebanyak 0 siswa (0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di SMK Handayani Makassar dapat dikategorikan baik dengan hasil rata-rata nilai 86,67 (hasil deskriptif data).”.

### **Pembahasan (Bobot Panjang 45%)**

Dari hasil analisis deskriptif frekuensi dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMK Handayani Makassar yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib sudah cukup. Untuk lebih jelasnya akan dibahas jelaskan dibawa ini:

#### **1. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMK Handayani Makassar**

Hasil penelitian tentang survei sarana dan prasarana menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dapat ditemukan di SMK Handayani Makassar memiliki kategori sarana dan prasarana yang cukup baik yaitu rata-rata 46,62%. Dikatakan cukup baik karena sarana dan prasarannya sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh permendiknas, dan ada beberapa faktor yang sangat mendukung seperti sarana dan perasarannya sudah berada di atas standar.

#### **2. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani SMK Handayani Makassar**

Hasil penelitian tentang hasil belajar pendidikan jasmani dengan melihat nilai rapor siswa SMK Handayani Makassar berjumlah 30 siswa. Hal ini dibuktikan dari pengumpulan data tentang hasil belajar pendidikan jasmani siswa yang masuk dalam klasifikasi baik sekali sebanyak 0 siswa (0%), klasifikasi baik sebanyak 26 siswa (86,67%), klasifikasi cukup sebanyak 4 siswa (13,33%), klasifikasi kurang sebanyak 0 siswa (0%), dan klasifikasi kurang sekali sebanyak 0 siswa (0%). Jadi hasil belajar siswa itu sudah cukup baik karena di pengaruhi oleh beberapa factor pendukung yaitu:

##### **a. Perhatian**

Perhatian berbeda dari empati, empati dan komunikasi walaupun ketiganya berhubungan erat dalam pemusatan tenaga seseorang. Menurut dakir (1993 : 114 ) perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaranseluruh fungsi di dalam maupun d luar individu. Sedangkan pendapat senada dikemukakan oleh slemanto ( 1995 : 105 ) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Jadi kesimpulannya yaitu faktor perhatian sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang ada di SMK Handayani Makassar

##### **b. Peranan guru**

Peranan guru khususnya guru penjas dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang baik sangatlah besar, tanpa guru yang bisa menjalankan peranannya dengan baik dalam pembelajaran maka pembelajaran itu tidak akan berjalan dengan lancer dan kondusif. Adapun peranan guru dalam proses belajar mengajar yaitu guru sebagai pengelolah kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, dan guru sebagai evaluator. Jadi guru adalah salah satu faktor yang sangat mendukung sehingga itu akan sangat berpengaruh juga dengan hasil belajar siswa.

#### **3. Sarana Dan Prasarana Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMK Handayani Makassar**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Dalam hal ini hasil belajar pendidikan jasmani. Seperti diketahui bahwa sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses

pendidikan. Khususnya proses belajar mengajar yang dilengkapi oleh sarana olahraga sesuai dengan cabang olahraga.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sudjana 1989:28) Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan melalui sebagai pengalaman, seperti proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik perlu di dukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Sarana merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, tentunya diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana yang penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana dan dapat memanfaatkan dengan tepat dan seoptimal mungkin pasti akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajarnya.

Walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolahnya, sebab keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mampu disediakan sekolah tersebut, justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini.

Dalam hal ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah di tuntut untuk lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya agar hasil belajar dapat meningkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru penjasorkes terkait masalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Handayani Makassar adalah beberapa prasarana yang menunjang untuk hasil belajar diantaranya lapangan sepak takraw, meja main tenis meja,. Sedangkan sarana yang dimiliki, yaitu matras, tape recorder, kaset senam, tongkat estafet, peluru, cakram, lembing, palang lompat tinggi, mistart lompat tinggi, bola sepak, bola voli, net, bola basket, ring basket, bola takraw, tiang takraw, net takraw, bet tenis meja, bola tenis meja, dan net.

Kelengkapan sarana Penjasnya sudah cukup memadai, sedangkan prasarananya masih sangat di bawa standar beberapa penyebab karena tidak ada lahan yang kosong untuk membangun prasarana seperti lapangan sepak bola, lapangan bola basket, kolam renang dan aula. Tetapi proses pembelajaran penjas masih tetap berjalan karena mereka menggunakan beberapa lapangan milik instansi, seperti taman pakui sayang sering di gunakan untuk cabang olahraga atletik dan senam, sedangkan untuk cabang olahraga basket, bola voli dan sepak bola mereka menggunakan lapangan milik kampus UMI.

### **SIMPULAN (Bobot Panjang 5%)**

Berdasarkan penelitian, sarana dan prasarana pendidikan jasmani memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMK Handayani Makassar. Disarankan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan fasilitas olahraga, guru untuk berkomunikasi aktif mengenai kendala, dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas sarana. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA (Bobot Panjang 5%)**

Ansar, C. S., & Sahruni, A. Y. (2022). Survey Tingkat Pemahaman Guru Pgsd Dikjas Terhadap Penilaian Otentik. *Jurnal Ilmu Keolahraagaan Undiksha*, 10(2), 184-187.

- Arikunto, S. (2021). Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3. Bumi aksara.
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & Cs, A. (2023). Peran pendidikan jasmani dalam pengembangan motorik kasar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 2538-2546.
- Guntoro, T. S., Ansar, C. S., & Nasruddin, N. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT VIDEO PENDUKUNG PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN APLIKASI INSHOT DAN VN BAGI GURU OLAHRAGA DI MGMP KOTA JAYAPURA. *Journal of Community Empowerment*, 1(2), 75-81.
- Guntoro, T. S., Wandik, Y., Sutoro, S., Kristyandaru, A., Kamaruddin, I., Mashud, M., ... & Putra, M. F. P. (2024). Online Lectures for Sports and Non-Sports Study Program Students: Interrelation of Attitudes, Involvement, Satisfaction, Happiness, and Learning Achievement. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (57), 371-378.
- Kamaruddin, I., Hasanuddin, I., Maulana, A., Ansar, C. S., Imawati, V., Rozi, F., ... & Haris, A. (2022). Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Get Press.
- Nopiyanto, Y. E., Pujianto, D., Phambudi, K. B., Raibowo, S., Kardi, I. S., Ansar, C. S., & Wibowo, C. (2024). Meningkatkan Minat Berolahraga Melalui Sosialisasi Permainan Sepak Takraw di SD Negeri 106 Kota Bengkulu. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 8(1), 226-233.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode Peneliiian. Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Wibowo, F. C., Salampessy, M., Sriwahyuni, E., Sitopu, J. W., Ansar, C. S., Syapitri, H., ... & Nababan, D. (2023). TEKNIK ANALISIS DATA PENELITIAN: Univariat, Bivariat dan Multivariat. Get Press Indonesia.
- Womsiwor, D., Ansar, C. S., Nurhidayah, D., Hasan, B., Nasruddin, N., & Syam, M. S. (2023). Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga SMA 3 Sentani, Kabupaten Jayapura. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 131-140.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan